

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN

Isma Fatonah¹, Nurcahaya², Nova Gustira³

Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Ismafatonah2@gmail.com¹, nurcahaya@uin-suska.ac.id², gustiranova_@gmail.com³

Abstract

The social environment plays a crucial role in supporting educational success. The social environment includes family, school, peers, and the community, all of which directly and indirectly influence student development. A conducive social environment can provide emotional, social, and academic support that helps students achieve their learning goals. Conversely, a less supportive social environment can hinder the educational process and individual development. The social environment is a crucial factor influencing the educational process and outcomes. Interactions between students and their families, peers, schools, and communities play a role in shaping their character, attitudes, motivation, and academic achievement. This study aims to analyze the influence of the social environment on student education and development. The study results show that a harmonious family environment, positive teacher support, good relationships with peers, and a supportive community environment significantly influence student development. A positive social environment can increase learning motivation, foster self-confidence, strengthen moral values, and encourage better academic achievement. Conversely, a negative social environment has the potential to cause various problems, such as low interest in learning, difficulty adapting, deviant behavior, and even decreased academic achievement. Therefore, good cooperation between families, schools, and the community is needed to create a healthy social environment and support the educational process so that educational goals can be optimally achieved.

Keywords: social environment, education, students, learning motivation, character, academic achievement.

Abstrak

Lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan peserta didik. Kondisi lingkungan sosial yang kondusif dapat memberikan dukungan emosional, sosial, dan akademik yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pendidikan dan perkembangan individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil pendidikan. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat berperan dalam membentuk karakter, sikap, motivasi, serta prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, dukungan guru yang positif,

hubungan yang baik dengan teman sebaya, serta kondisi masyarakat yang mendukung pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan sosial yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat nilai-nilai moral, serta mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat belajar, kesulitan beradaptasi, perilaku menyimpang, hingga penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kata kunci: lingkungan sosial, pendidikan, peserta didik, motivasi belajar, karakter, prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas dan kreativitas sistem pendidikannya. Bagi setiap manusia, pendidikan memegang peranan penting karena menjadi jalan untuk mengembangkan potensi diri, melatih cara berpikir, serta membentuk perilaku yang baik. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah nyata untuk membina dan mempersiapkan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan dapat diandalkan sebagai aset bangsa.

Lingkungan sosial adalah tempat di mana kita menjalani seluruh kegiatan sehari-hari. Kondisi lingkungan sosial yang berbeda-beda di setiap daerah dapat membentuk karakter dan kedisiplinan seseorang, karena sikap dan perilaku individu sering kali mencerminkan keadaan lingkungan tempat ia tinggal. Lingkungan sosial terbentuk dari hubungan timbal balik antarwarga, sehingga berperan penting dalam proses interaksi. Agar berjalan dengan baik, lingkungan ini perlu berfungsi sesuai norma dan aturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian individu yang lebih baik serta menciptakan suasana lingkungan yang harmonis dan mendukung. Baik secara sadar maupun tidak, lingkungan sosial turut memengaruhi pola pikir seseorang. Sayangnya, banyak orang belum menyadari seberapa besar dampak lingkungan terhadap cara mereka berpikir dan bersikap dalam keseharian, termasuk dalam konteks pendidikan.

Menurut pandangan Dewantara (2010), lingkungan sosial terbagi menjadi tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi faktor paling awal dan paling berpengaruh yang menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal

yang memiliki tugas penting untuk mengembangkan kecerdasan serta membimbing pembentukan akhlak dan perilaku anak. Adapun lingkungan masyarakat menjadi tempat ketiga setelah keluarga dan sekolah, yang juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi anak, baik dalam hal penyelesaian masalah, pembentukan tingkah laku, maupun penanaman nilai moral.

Lingkungan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab tanpa dukungan dari lingkungan sekitar, seseorang akan sulit berkembang secara maksimal. Sebaliknya, jika lingkungan sosial di sekitarnya kurang baik, hal tersebut dapat berdampak buruk dan mengubah pola pikir serta sikap seseorang menjadi negatif.

Selama ini, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar lebih banyak difokuskan pada proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya penerapan metode dan strategi mengajar yang tepat, serta bagaimana peserta didik menguasai materi pelajaran. Meskipun pendekatan ini memiliki peran yang cukup besar, hal tersebut belum sepenuhnya dapat menjelaskan beragam kendala yang membuat hasil belajar belum mencapai tingkat terbaik. Adanya kenyataan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah meskipun sudah mengikuti pembelajaran secara resmi, membuktikan bahwa ada faktor lain di luar kemampuan pribadi yang juga ikut menentukan keberhasilan mereka dalam belajar.

Salah satu faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah lingkungan sosial. Lingkungan ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang menjadi tempat utama berinteraksi bagi peserta didik dalam keseharian mereka. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat siswa membentuk kebiasaan, sikap, dan pandangan mengenai pendidikan. Cara orang tua mendidik, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan belajar, serta suasana rumah yang kondusif dapat mendorong tumbuhnya semangat dan kedisiplinan siswa dalam menuntut ilmu.

Selain lingkungan keluarga, sekolah berperan sebagai wadah pendidikan formal yang tidak hanya berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan pengalaman bersosialisasi. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, maupun interaksi antarsesama siswa, sangat berpengaruh terhadap rasa nyaman dan keikutsertaan mereka dalam proses belajar mengajar. Suasana sekolah yang positif dan mendukung akan menumbuhkan semangat belajar, sebaliknya jika kondisi lingkungan sekolah kurang kondusif, hal tersebut bisa berdampak buruk pada minat dan hasil prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang tidak bisa dikesampingkan dalam memengaruhi keberhasilan belajar. Nilai sosial, budaya, serta pola pergaulan yang ada di sekitar tempat tinggal turut membentuk cara pandang siswa terhadap pendidikan itu sendiri. Jika lingkungan masyarakat menaruh perhatian besar pada pentingnya pendidikan, hal ini akan mendorong peserta didik untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai hal utama. Sebaliknya, suasana lingkungan yang kurang mendukung justru bisa menjadi penghambat proses belajar dan berakibat buruk terhadap pencapaian prestasi akademik mereka.

Lingkungan mencakup segala hal yang dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Istilah ini juga dimaknai sebagai berbagai faktor yang memberikan dampak pada seseorang, dimulai sejak ia berada dalam masa pertumbuhan awal. Secara garis besar, pengertian lingkungan bersifat luas dan mencakup dua aspek utama, yaitu fisik dan psikis; artinya, lingkungan tidak hanya terbatas pada unsur materi atau kebendaan saja, tetapi juga meliputi unsur-unsur yang bersifat batiniah atau kejiwaan. Hal ini sejalan dengan pandangan F. Patty, yang menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan seseorang, baik yang berwujud fisik seperti tempat tinggal, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar maupun yang berupa kondisi psikis, misalnya cita-cita yang diimpikan, perasaan yang sedang dirasakan, serta berbagai masalah atau tantangan yang sedang dihadapi dalam hidupnya. Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya segala aktivitas keseharian, di mana terjalin hubungan dan interaksi antarwarga masyarakat. Menurut pendapat Stroz, lingkungan sosial mencakup seluruh kondisi yang ada di sekitar kehidupan manusia, yang mampu memengaruhi perilaku individu dalam pola tertentu, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya. Selain itu, lingkungan sosial juga dianggap sebagai modal penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu yang memicu terjadinya perubahan perilaku, baik pada diri seseorang maupun dalam lingkup kelompok. Perilaku setiap individu terbentuk melalui pengaruh dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, serta pergaulan dengan teman sebaya. Secara berurutan, lingkungan sosial meliputi lingkungan rumah, lingkungan pendidikan seperti sekolah dasar yang akan segera dimasuki dan dijalani, hingga lingkungan masyarakat umum yang memiliki cakupan jauh lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen lain yang mendukung kajian teori dan analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dalam penelitian pustaka ini dilakukan secara deskriptif dengan menelaah isi dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan, kemudian disintesis untuk menemukan pola, konsep, dan temuan yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Hasil analisis literatur kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan wadah pendidikan yang paling awal dan menjadi fondasi utama bagi seorang anak. Disebut sebagai yang pertama karena di sinilah anak mulai menerima bimbingan dan ajaran untuk pertama kalinya. Sementara itu, disebut sebagai utama karena sebagian besar waktu dan kehidupan anak berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sehingga pengaruh pendidikan yang diterimanya pun paling banyak diperoleh dari lingkungan ini.

Adapun fungsi dan peran pendidikan dalam lingkungan keluarga meliputi beberapa hal berikut:

- a. Menjadi tempat anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertamanya di masa kecil.
- b. Menjamin kebutuhan dan kestabilan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar-dasar nilai dan akhlak mulia.
- d. Memberikan bekal awal cara bersosialisasi dengan orang lain.
- e. Membentuk dasar pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pendidik utama. Orang tua bertanggung jawab memberikan bimbingan, arahan, serta teladan yang baik kepada anak. Melalui pola asuh yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi

individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta munculnya perilaku yang menyimpang.

Selain sebagai tempat pembentukan karakter, keluarga juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini dapat membantu anak memahami ajaran agama, membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, serta membentuk sikap yang sesuai dengan norma masyarakat. Penanaman nilai moral melalui kebiasaan sehari-hari, seperti berkata jujur, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas, akan menjadi bekal penting bagi anak dalam kehidupan sosialnya.

Lingkungan keluarga yang harmonis juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak merasa aman untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan anak dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, konflik keluarga yang berkepanjangan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan perkembangan psikologis anak.

Menurut pendapat Hasbullah, lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Sebagian besar kebiasaan yang dimiliki anak terbentuk melalui pendidikan keluarga. Mulai dari ia bangun tidur hingga kembali beristirahat di malam hari, anak terus-menerus menerima pengaruh dan pembelajaran dari lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu, keluarga memegang peran krusial dalam membentuk perilaku keagamaan pada diri anak.

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua, Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majus”. (HR. al-Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia dapat menentukan keadaan anaknya kelak di masa mendatang. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua.

Adanya rasa aman di dalam lingkungan keluarga sangatlah menunjang keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan. Perasaan nyaman dan aman ini akan memicu

semangat serta motivasi anak untuk mau belajar. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama, karena di sinilah anak mulai menerima pengajaran dan arahan dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Di era modern saat ini, tantangan pendidikan dalam keluarga semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak agar dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung proses belajar. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak perlu dibangun agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan digital.

Tugas terpenting keluarga dalam mendidik anak adalah menanamkan fondasi akhlak yang baik serta membentuk pandangan hidup yang benar. Orang tua perlu menyadari bahwa proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dan merekalah yang memegang peran sentral di dalamnya. Oleh sebab itu, cara anak belajar di rumah harus menjadi perhatian serius orang tua. Kepedulian yang diberikan orang tua menjadi dorongan kuat bagi anak agar dapat belajar dengan tenang dan nyaman, mengingat anak membutuhkan waktu, tempat, serta suasana yang kondusif agar kegiatan belajarnya berjalan lancar.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah utama dan sangat menentukan keberhasilan proses belajar seorang peserta didik. Oleh sebab itu, kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, tertata baik, dan mendukung sangat berperan besar dalam membangkitkan semangat serta memotivasi para siswa agar mau belajar dengan lebih tekun, rajin, dan bersungguh-sungguh. Kondisi lingkungan di sekolah ini sendiri mencakup berbagai aspek penting, di antaranya adalah cara atau metode penyampaian materi yang diterapkan oleh guru, kualitas hubungan interaksi yang terjalin antara pendidik dan siswa, ketersediaan serta kelengkapan sarana dan prasarana atau alat-alat penunjang pelajaran, hingga penerapan kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan yang terjalin antara guru dan siswa memiliki dampak yang sangat besar; apabila hubungan tersebut berjalan kurang baik, kaku, atau bahkan kurang harmonis, hal itu pasti akan memberikan pengaruh negatif dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa di masa mendatang. Mengingat hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Lebih dari itu, guru juga wajib berusaha menciptakan

suasana lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif, sehingga setiap anak didiknya dapat menempuh pendidikan dengan cara yang lebih efektif, efisien, serta mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya secara maksimal.

Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan sosial yang kondusif di sekolah. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sikap guru yang adil, komunikatif, dan suportif akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi dan berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Selain peran guru, hubungan sosial antarsiswa juga memengaruhi prestasi belajar. Lingkungan pertemanan yang sehat akan mendorong kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang dipenuhi konflik atau perilaku perundungan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan aman turut memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan sarana teknologi, dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, budaya sekolah yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi bagi peserta didik. Melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan warga sekolah lainnya, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan masalah secara bijaksana. Pengalaman sosial yang diperoleh di sekolah membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Namun, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan penguatan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena

itu, terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak cukup besar dan nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa sepanjang proses pendidikan berlangsung. Kondisi lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan diri anak, mengingat anak menjalin hubungan yang sangat erat dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan tempat ia menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berpotensi menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar bagi siswa, terutama yang dipicu oleh pengaruh pergaulan dengan teman-teman seusianya.

Sejalan dengan hal tersebut, Faridatul Umah menyatakan bahwa terdapat pengaruh nyata dari lingkungan sosial terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut pandangannya, lingkungan sosial adalah unsur utama yang menjadi wadah terjalinnya hubungan sosial, yang secara rinci dapat dibagi ke dalam tiga lingkup utama. Pertama adalah lingkungan keluarga, yang meliputi pola interaksi antaranggota keluarga, cara orang tua mendidik dan membimbing anak, suasana keharmonisan di dalam rumah, serta kondisi ekonomi keluarga. Kedua adalah lingkungan sekolah, yang berkaitan erat dengan kualitas hubungan antara siswa dan guru, interaksi antarsesama siswa, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana penunjang pendidikan di sekolah. Ketiga adalah lingkungan masyarakat, yang mencakup bagaimana cara siswa menyikapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam bermasyarakat. Lebih lanjut dijelaskan pula, bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian atau pemahaman yang rendah terhadap pentingnya pendidikan, secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak dan cara pandang yang berbeda dalam hal pembinaan dan pendidikan anak-anak di lingkungannya.

Lingkungan masyarakat yang aman, tertib, serta menciptakan suasana yang kondusif tentu akan memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi setiap peserta didik untuk dapat belajar dengan rasa aman, tenang, dan penuh kenyamanan. Adanya berbagai fasilitas penunjang dan sarana pendukung yang tersedia di lingkungan sekitar, misalnya seperti taman bacaan, kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan, serta beragam program pendidikan nonformal yang bermanfaat, sangat berperan dalam memperkaya wawasan dan pengalaman belajar siswa di luar jam pelajaran sekolah. Melalui berbagai aktivitas positif tersebut, para

peserta didik terbantu untuk semakin mengembangkan minat dan bakatnya dalam menuntut ilmu, serta dapat memperluas cakrawala pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dan bertindak sebagai mitra kerja sama yang baik dalam memberikan dukungan penuh demi tercapainya keberhasilan pendidikan bagi generasi muda.

Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat tidak memiliki suasana yang kondusif atau justru cenderung negatif, hal ini tentu akan memberikan dampak buruk dan pengaruh negatif yang nyata terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Berbagai permasalahan seperti lemahnya pengawasan dan kontrol sosial di lingkungan, pengaruh pergaulan bebas yang tidak terarah, serta penggunaan teknologi dan media digital yang tidak disertai bimbingan dan arahan yang tepat, semuanya berpotensi besar mengganggu konsentrasi serta fokus belajar peserta didik. Kondisi lingkungan yang kurang baik seperti ini secara perlahan dapat menurunkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, yang pada akhirnya berakibat pada merosotnya hasil dan pencapaian akademik mereka. Maka dari itu, sangat diperlukan peran serta dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk turut serta menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan benar-benar mendukung kegiatan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat tidak hanya sekadar menjadi tempat atau latar belakang kehidupan sehari-hari para peserta didik, melainkan memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam membentuk pola pikir serta budaya belajar di kalangan anak-anak. Sinergi dan kerja sama yang erat, padu, dan berkesinambungan antara masyarakat, keluarga, dan pihak sekolah menjadi hal yang mutlak diperlukan guna mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif, harmonis, dan mampu mendorong peningkatan kualitas serta prestasi belajar peserta didik secara maksimal.

4. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan atau hubungan pertemanan dengan sesama teman sebaya merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi secara langsung, baik yang terjalin antara satu individu dengan individu lainnya, maupun hubungan antara seseorang dengan suatu kelompok tertentu. Hubungan kekerabatan ini umumnya melibatkan anak-anak atau remaja yang memiliki banyak kesamaan karakteristik, serta biasanya berada pada rentang usia yang hampir sama atau setara. Keberadaan kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dan berarti bagi perkembangan diri seorang remaja, karena di dalam lingkungan inilah mereka mendapatkan kesempatan luas untuk belajar berbagai hal penting, antara lain:

- a. Memahami dan mempraktikkan tata cara berinteraksi, berkomunikasi, serta menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain.
- b. Belajar mengendalikan diri, menyesuaikan diri, serta mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mengembangkan berbagai potensi, keterampilan, bakat, serta minat yang relevan dan sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.
- d. Menjadi tempat untuk saling berbagi cerita, bertukar perasaan, berdiskusi, serta mencari solusi atas berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi.

Menurut Yusuf, pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan teman sebaya ini, baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, ternyata memiliki dampak yang sangat nyata dalam membentuk perilaku keberagamaan dan kerohanian seseorang.

Dalam ajaran Islam, hal ini pun sangat diperhatikan, di mana umatnya diajarkan untuk berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menentukan atau memilih siapa yang akan dijadikan teman bergaul. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberikan peringatan dan panduan melalui sabdanya:

ارْجُلَايِدِيْ خَلِيْلَهْفَ لِيْ نَظْرُ اَحَدِكُمْ مِّنْ اِلٍ

Artinya: *"Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman"* (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

Makna yang terkandung di dalam hadis tersebut sangat jelas dan tegas, yaitu bahwa karakter serta keadaan seorang teman yang kita pilih akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian, akhlak, moral, hingga pemahaman agama seseorang. Secara sederhana dapat dipahami, apabila seseorang senantiasa bergaul dan berdekatan dengan teman yang memiliki akhlak mulia dan perilaku baik, maka secara perlahan namun pasti ia pun akan terbawa menjadi pribadi yang baik pula. Akan tetapi, sebaliknya jika ia memilih bergaul dengan lingkungan pertemanan yang memiliki perilaku buruk, tidak terpuji, atau menjauhi nilai agama, maka besar kemungkinan dirinya pun akan ikut terbawa arus menjadi sosok yang berperilaku buruk dan menjauhi kebaikan. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW memberikan perintah yang tegas kepada kita semua agar senantiasa bersikap selektif, cermat, dan berhati-hati dalam memilih teman bergaul, khususnya dalam menentukan teman dekat atau sahabat karib yang akan menjadi pendamping dan pengaruh utama dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan pertemanan yang terjalin dengan sehat, positif, dan penuh nilai kebaikan ternyata mampu menciptakan kebiasaan belajar yang menjadi jauh lebih produktif, menyenangkan, dan bermanfaat. Ketika seorang peserta didik berada di dalam lingkungan atau kelompok pergaulan yang anggotanya memiliki kegemaran dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu, maka secara otomatis ia pun akan ikut terdorong dan termotivasi untuk turut serta melakukan berbagai kegiatan akademik secara bersama-sama. Hal-hal positif yang biasa dilakukan bersama teman sebaya tersebut misalnya saja seperti mengadakan kegiatan belajar kelompok, saling berbagi pengetahuan, hingga melakukan diskusi yang mendalam terkait materi pelajaran. Interaksi dan komunikasi yang terjalin erat di antara mereka ini tidak hanya sekadar membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang sulit dipelajari, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, serta melatih jiwa kerja sama dan rasa saling menghargai antarindividu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dukungan, semangat, dan pengaruh yang datang dari teman sebaya mampu memberikan kontribusi yang sangat positif dan nyata bagi peningkatan kualitas diri serta prestasi belajar yang diraih oleh seorang peserta didik.

Namun di sisi lain, perlu disadari pula bahwa pengaruh yang diberikan oleh lingkungan pertemanan atau teman sebaya tersebut tidak selamanya bersifat positif atau membawa dampak yang baik semata. Sebaliknya, apabila seorang peserta didik berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik, cenderung negatif, atau tidak memiliki kepedulian dan dukungan terhadap pentingnya pendidikan, maka hal ini berpotensi besar menyebabkan penurunan semangat, minat, maupun motivasi dirinya dalam belajar. Berbagai aktivitas yang lebih berorientasi pada hal-hal yang bersifat nonakademik, tidak bermanfaat, atau bahkan membuang waktu, perlahan-lahan akan mengalihkan perhatian dan fokus utama peserta didik tersebut dari kewajiban utamanya untuk menuntut ilmu. Apabila kondisi ini dibiarkan terus berlanjut, dampak buruknya akan terasa pada merosotnya prestasi akademik dan pencapaian hasil belajar yang didapatkan. Melihat kenyataan ini, maka peran serta aktif dalam melakukan pengawasan, pembinaan, serta bimbingan yang terus-menerus baik dari pihak keluarga di rumah maupun pihak sekolah menjadi hal yang sangat penting, mendesak, dan mutlak diperlukan demi menjaga perkembangan anak ke arah yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan teman sebaya memiliki dua sisi mata pisau, di mana ia dapat berperan sebagai faktor pendorong yang sangat kuat untuk meraih keberhasilan, namun bisa pula berubah menjadi penghambat utama yang

menyebabkan kegagalan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Segala bentuk pengaruh tersebut sangat bergantung sepenuhnya pada kualitas, karakter, dan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan pergaulan yang dipilih dan dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan serta pembinaan lingkungan sosial yang positif, sehat, dan berkualitas di kalangan para pelajar perlu mendapatkan perhatian yang serius, prioritas utama, serta dukungan penuh dari berbagai pihak agar tercipta generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap proses dan keberhasilan pendidikan. Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan dalam membentuk karakter, sikap, perilaku, serta kemampuan akademik peserta didik. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memberikan dasar pembentukan nilai, moral, dan kepribadian anak. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan sosial peserta didik. Sementara itu, masyarakat menjadi lingkungan yang memperluas pengalaman belajar dan membantu peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh lingkungan sosial dapat bersifat positif maupun negatif. Lingkungan yang mendukung, harmonis, dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta perkembangan karakter peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menghambat proses pendidikan dan perkembangan individu. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif dan edukatif.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu atau proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sosial yang mengelilinginya. Sinergi antara berbagai unsur lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", dalam *JAP* No. 104 Vol. VII, 2021

Lukmanul Hakim, Muhammad Nazaruddin Harahap, Yusrifa Aini, Khairun Nisa, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 4 No.1 2026

Nadya Khairunnisa, Henry Aditia Rigianti, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 03, Juli 2023

Nur Hafisah, Rabea Rahakbauw, Rusyaid, “Pengaruh Lingkungan Sosial Dalam Pendidikan Perspektif Hadis Nabi”, dalam *Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.5 No. 01 / Desember 2024